

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Di akhir skripsi ini penulis mengambil kesimpulan bahwa :

1. Kondisi pemanfaatan data dan informasi yang telah ada mengenai cara perawatan penderita DBD di lingkungan masyarakat pada saat ini masih sangat kurang.
2. Kondisi ketersediaan sistem pakar diagnosa perawatan penderita DBD di tengah masyarakat pada saat ini belum tersedia.
3. Dari hasil penyebaran angket yang telah dilakukan dan analisis mengenai spesifikasi kebutuhan pengguna terhadap sistem pakar diagnosa perawatan penderita DBD didapatkan beberapa fungsi yang dibutuhkan dalam sistem pakar tersebut yang meliputi pendaftaran pasien, konsultasi, cetak data diagnosa, penjelasan mengenai permasalahan pada penderita DBD dan tindakan perawatannya, serta berbagai informasi yang terkait DBD baik mengenai patofisiologi, pencegahan/pemberantasan maupun informasi lainnya yang dikeluarkan pemerintah melalui Depkes atau dinas kesehatan lainnya.
4. Penelitian ini telah berhasil mengimplementasikan metode *forward chaining* dalam sistem pakar diagnosa perawatan penderita DBD.

5. Dari pengujian validitas hasil diagnosa oleh sistem pakar terhadap hasil diagnosa oleh pakar dapat diketahui bahwa dari 10 permasalahan perawatan penderita DBD, semua permasalahan perawatan tersebut dapat didiagnosa oleh sistem. Sehingga hasil pengujian keberhasilan sistem sebesar 100%. Hal ini menyimpulkan bahwa *forward chaining* dapat digunakan dalam permasalahan diagnosa.

5.2 Saran

1. Agar pemanfaatan data dan informasi yang telah ada mengenai cara perawatan penderita DBD dapat optimal dilakukan oleh masyarakat, maka perlu diadakan penyuluhan atau pelatihan secara langsung dari pihak-pihak terkait. Sehingga masyarakat akan lebih mengerti mengenai perawatan penderita DBD, dan dengan mudah memanfaatkan data dan informasi tersebut dalam penanganan perawatan penderita DBD. Selain itu, diperlukan juga akses yang mudah untuk memperoleh data dan informasi tersebut. Misalnya dengan memuat data dan informasi tersebut melalui media elektronik yang lebih dekat dan tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sehari-hari masyarakat.
2. Agar ketersediaan sebuah sistem pakar dapat diketahui dan dimanfaatkan secara luas oleh masyarakat, maka diperlukan akses yang mudah kepada sistem tersebut. Sehingga masyarakat dapat lebih mengetahui, memahami dan mudah dalam memanfaatkan sistem tersebut.
3. Agar mendapatkan spesifikasi kebutuhan pengguna yang efektif dan efisien terhadap sistem yang akan dibuat, maka dapat dilakukan dengan

analisa langsung kepada calon pengguna sistem, baik melalui wawancara maupun penelitian lainnya untuk mendapatkan data kebutuhan perangkat lunak yang lebih spesifik.

4. Pengembangan sistem pakar ini dapat dilakukan dengan penambahan data gejala yang lebih spesifik sehingga dapat memungkinkan penyelesaian yang lebih baik.
5. Untuk lebih meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap hasil diagnosa yang dilakukan oleh sistem pakar dapat dilakukan dengan menggabungkan metode inferensi lainnya dalam pembuatan sistem pakar tersebut.

